

Implementasi Penghijauan Berbasis Tanaman Produktif Melalui Program KKN 2026 di Desa Sukadarma, Kecamatan Sukatani

Amar Raihan^{1*}, Mega Maharani²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

Email: amarrhn5@gmail.com

Diterima: 20-08-2026

Direvisi : 02-09-2026

Disetujui : 10-09-2026

Abstrak

Pelestarian lingkungan melalui penghijauan merupakan salah satu upaya untuk menjaga kualitas lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Desa Sukadarma menghadapi tantangan lingkungan berupa berkurangnya tutupan vegetasi dan pemanfaatan lahan terbuka yang belum optimal, sehingga diperlukan kegiatan penghijauan yang tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga memiliki nilai produktif bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan tutupan vegetasi, mengoptimalkan pemanfaatan lahan BUMDes, serta mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Metode pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan masyarakat dalam tahapan observasi lapangan, koordinasi dan penguatan jejaring, penataan bibit, penyuluhan, serta penanaman secara kolektif. Kegiatan dilaksanakan melalui penanaman sebanyak 16 bibit tanaman produktif yang terdiri atas jambu, mangga, alpukat, kelengkeng, dan cabai. Hasil kegiatan menunjukkan terlaksananya penanaman pada lahan BUMDes serta adanya respons positif dan keterlibatan masyarakat bersama mahasiswa, perangkat desa, dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan penghijauan sekaligus memperkuat kesadaran dan tanggung jawab kolektif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan Desa Sukadarma.

Kata kunci: penghijauan, tanaman produktif, pelestarian lingkungan, partisipasi masyarakat, participatory action research

Abstract

Environmental conservation through reforestation is one of the efforts to maintain environmental quality and the sustainability of natural resources. Sukadarma Village faces environmental challenges associated with declining vegetation cover and the underutilization of available open land, highlighting the need for reforestation activities that provide both ecological and productive benefits to the community. This community service program aimed to increase vegetation cover, optimize the use of BUMDes land, and encourage community awareness and participation in environmental conservation. The approach employed was Participatory Action Research (PAR), involving the community in field observation, coordination and network strengthening, seedling preparation, environmental education, and collective planting activities. A total of 16 productive plant seedlings, consisting of guava, mango, avocado, longan, and chili, were planted. The results indicate that the planting activities were successfully implemented on BUMDes land and received positive responses

and active participation from community members, university students, village authorities, and the Bekasi Regency Environmental Agency. This activity is expected to support the continuity of local reforestation efforts while strengthening community awareness and collective responsibility for environmental sustainability in Sukadarma Village.

Keywords: *reforestation, productive crops, conservation, environment, participatory action research*

PENDAHULUAN

Struktur agraris Desa Sukadarma yang terletak di Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi menunjukkan penggunaan lahan pertanian untuk tanaman pangan berada di atas tanah aluvial berwarna kelabu. Sistem irigasinya hanya meliputi setengah teknis, di mana pola pemilikan serta penggunaan lahannya mudah terpengaruh oleh perubahan air seperti banjir dan pengendapan saluran air (Aprillia dkk., 2021). Struktur agraris tersebut tidak hanya menopang ekonomi lokal, melainkan juga membentuk kondisi sosial-ekologis yang khas bagi praktik budidaya dan pemanfaatan lahan. Secara administratif, Desa Sukadarma memiliki luas wilayah sekitar 237 hektar yang terbagi ke dalam tiga dusun dan berada pada kawasan semi-pedesaan yang berdekatan dengan aliran sungai serta lahan persawahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan fungsi lahan dan vegetasi memiliki arti penting bagi keseimbangan ekologis maupun aktivitas ekonomi masyarakat.

Secara sosioekonomi, mayoritas penduduk Desa Sukadarma menggantungkan mata pencaharian pada sektor industri, pertanian, dan perdagangan. Ketergantungan ini menegaskan bahwa posisi sektor primer, sekunder, dan tersier menjadi penopang utama kesejahteraan rumah tangga. Pengetahuan masyarakat lokal terhadap lahan, cara bertani sesuai musim, dan pengelolaan lahan terbuka sudah menjadi bagian alami dari kehidupan sehari-hari. Namun, konfigurasi ini memiliki tantangan: stabilitas produksi tergantung pada kondisi tanah yang sehat, ketersediaan air, dan tutupan vegetasi yang cukup, serta tekanan terhadap ekosistem lokal meningkatkan risiko kerusakan lahan dan menurunnya fungsi ekologis desa (Hari Kristianto STIM Shanti Bhuana Bengkayang & Barat, 2020). Dengan demikian, keberadaan lahan terbuka tidak hanya perlu dilihat sebagai ruang yang belum dimanfaatkan, tetapi juga sebagai potensi ekologis dan produktif yang dapat dikembangkan melalui keterlibatan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal kelompok KKN di Desa Sukadarma, ditemukan beberapa kondisi yang menjadi perhatian, yaitu adanya lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal, keterbatasan area hijau pada titik tertentu, indikasi penurunan tutupan vegetasi, serta risiko erosi tanah pada lingkungan yang berdekatan dengan saluran air dan lahan pertanian. Lahan pekarangan BUMDes menjadi salah satu lokasi yang dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan karena masih tersedia ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman tanaman produktif. Temuan lapangan tersebut memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai kebutuhan penghijauan di tingkat desa, sekaligus menjadi dasar dalam menentukan lokasi dan bentuk intervensi program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan dan pemanfaatan ruang desa perlu diimbangi oleh strategi konservasi yang

mampu mempertahankan fungsi ekologis secara berkelanjutan (Hari Kristianto STIM Shanti Bhuna Bengkulu & Barat, 2020).

Fenomena urbanisasi dan ekspansi fisik wilayah sekitar turut memengaruhi pola pemanfaatan lahan di Sukadarma. Perubahan penggunaan lahan berpotensi menyebabkan penurunan tutupan vegetasi alami, kerusakan tanah, serta menurunnya kualitas lingkungan. Dalam konteks Sukadarma, hasil observasi lapangan tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan penghijauan tidak semata-mata didasarkan pada isu lingkungan secara umum, tetapi berkaitan dengan kondisi nyata berupa keberadaan lahan kosong dan perlunya peningkatan tutupan vegetasi di lingkungan desa. Hal ini menunjukkan pentingnya tindakan yang melibatkan masyarakat, menggunakan pengetahuan lokal, dan fokus pada pemulihan fungsi lingkungan hidup melalui usaha bersama, seperti menanam pohon dan melestarikan alam di tingkat desa (Hafid, 2025). Pendekatan ini tidak hanya bersifat teknokratis, tetapi juga memerlukan penggerakan modal sosial, penguatan jaringan warga, serta pembangunan kesadaran ekologis sebagai kebiasaan bersama.

Dalam kerangka tersebut, institusi pendidikan tinggi dan organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting sebagai penghubung antara sains, kebijakan, dan tindakan masyarakat. Mahasiswa bukan hanya menjadi pelaku advokasi, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran sosial yang menggabungkan literasi ekologi, metode partisipatif, dan aksi nyata. Bukti awal menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam konservasi dapat memperkuat kapasitas lokal, memfasilitasi kolaborasi antarpemangku kepentingan, sehingga solusi yang dirumuskan lebih kontekstual dengan potensi dan keterbatasan setempat (Rohman & Muthmainnah, 2026). Program ini menggabungkan pendidikan tentang lingkungan, peningkatan hasil produksi dari lahan di sekitar rumah, serta pengelolaan lingkungan yang didasarkan pada partisipasi masyarakat melalui distribusi dan penanaman bibit tanaman produktif. Pemilihan jenis tanaman tidak hanya didasarkan pada nilai estetika atau tujuan konservasi, tetapi juga mempertimbangkan nilai ekonomi jangka menengah hingga panjang bagi masyarakat, sehingga diperlukan intervensi yang menempatkan manfaat ekologis dan ekonomi secara bersamaan. Dengan demikian, penghijauan diposisikan sebagai instrumen pemanfaatan lahan sekaligus pendukung ketahanan pangan lokal melalui pekarangan dan lahan suboptimal.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) diterapkan untuk memastikan keterlibatan bermakna masyarakat pada seluruh tahapan: observasi lapangan, perencanaan aksi, koordinasi berbagai pihak termasuk kolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi hingga penyuluhan dan penanaman kolektif (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak ditempatkan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi dilibatkan sebagai mitra yang berpartisipasi dalam mengidentifikasi permasalahan, menentukan lokasi kegiatan, melaksanakan penanaman, dan mendukung keberlanjutan pemeliharaan tanaman. Integrasi tanaman produktif dalam sistem pengelolaan lingkungan diharapkan mampu membangun ekosistem yang produktif sekaligus lestari.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel pengabdian ini memberikan kontribusi pada tiga aspek. Pertama, kontribusi empirik: memberikan peta konteks sosial-ekologis Desa Sukadarma serta masalah utama yang diatasi melalui aksi penghijauan produktif. Kontribusi ini diperkuat oleh temuan observasi lapangan mengenai keberadaan lahan kosong BUMDes, keterbatasan ruang hijau pada titik tertentu, serta kebutuhan peningkatan tutupan vegetasi.

Kedua, kontribusi metodologis: menunjukkan cara menerapkan PAR untuk membangun solusi bersama, memastikan masyarakat memiliki keterlibatan terhadap hasil kegiatan, serta mempertahankan dampak positif setelah program selesai. Ketiga, kontribusi praktis: memberikan contoh model pemanfaatan lahan terbuka melalui tanaman produktif dengan dukungan masyarakat, pemerintah desa, BUMDes, mahasiswa, dan instansi teknis seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH), yang menghubungkan tujuan menjaga lingkungan hidup dan memperkuat manfaat ekonomi masyarakat. Dengan orientasi tersebut, Aksi Hijau diharapkan menjadi praktik baik yang dapat direplikasi pada desa-desa dengan karakter serupa, selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan pada ranah ketahanan pangan, aksi iklim, dan ekosistem daratan (Feby dkk., 2022).

Secara spesifik, program diterapkan dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan melalui peningkatan tutupan vegetasi berbasis tanaman produktif, meningkatkan produktivitas lahan BUMDes dan ketahanan pangan lokal, serta menumbuhkan kesadaran ekologis dan aksi kolektif warga. Intervensi program difokuskan pada pemanfaatan lahan BUMDes melalui penanaman 16 bibit tanaman produktif sebagai bentuk aksi awal penghijauan berbasis partisipasi masyarakat. Dengan demikian, penghijauan tidak berhenti pada penanaman bibit, melainkan bergerak menuju penguatan tata kelola sosial-ekologis desa yang tangguh.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukadarma, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Desa ini berada di wilayah semi-pedesaan yang berdekatan dengan aliran sungai dan lahan persawahan dengan luas 237 hektar dan terbagi ke dalam tiga dusun. Pelaksanaan program berlangsung pada Agustus 2026 dengan lokasi penanaman difokuskan pada lahan pekarangan BUMDes yang strategis untuk fungsi ekologis.

Metode yang digunakan merupakan *Participatory Action Research* (PAR), di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif sebagai mitra dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Aprillia dkk., 2021; Siswadi & Syaifuddin, 2024). Pendekatan ini memastikan bahwa program dirancang sesuai kebutuhan nyata masyarakat dan berakar pada nilai serta kearifan lokal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama berikut:

Tahap Observasi Lapangan dan Survei Lokasi

Tahap awal dimulai dengan kegiatan observasi di lapangan yang dilakukan oleh kelompok KKN untuk mengenali kondisi fisik dan biologis desa, termasuk jenis tanah, luas lahan, lingkungan sekitar, serta kemungkinan ancaman terhadap lingkungan. Survei ini juga melibatkan pengenalan masalah lingkungan seperti penurunan tutupan tumbuhan, risiko erosi tanah, serta keterbatasan area hijau. Hasil observasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan titik-titik prioritas dalam penanaman bibit di BUMDes.

Tahap Koordinasi dan Penguatan Jejaring

Tahap kedua melibatkan koordinasi intensif dengan Kepala Desa Sukadarma, perangkat desa, dan tokoh masyarakat untuk merancang rencana aksi. Pada tahap ini, dilakukan pembicaraan mengenai pemetaan tempat tanam, serta pembagian tugas antara tim mahasiswa dan masyarakat. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) wilayah Kabupaten Bekasi melakukan pembimbingan dalam penanaman pohon buah produktif yang terdiri dari mangga, jambu, alpukat, kelengkeng dan cabai. Penguatan jejaring ini penting untuk memastikan dukungan teknis dan keberlanjutan program.

Tahap Penataan Bibit Buah dan Sayur

Setelah proses koordinasi, kelompok KKN melakukan penataan pada bibit pohon buah dan sayur yang sudah diperoleh. Tahap ini mencakup pemeriksaan kualitas bibit, seperti kondisi akar, daun, dan batang guna memastikan bahwa bibit yang akan ditanam dalam kondisi sehat dan siap tanam. Proses penataan ini dilakukan di titik kumpul posko KKN sebelum bibit disalurkan ke BUMDes untuk penanaman.

Tahap Penyuluhan dan Penanaman Kolektif

Tahap akhir mencakup penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat ekologis dan ekonomis pohon buah teknik penanaman yang benar, serta strategi pemeliharaan. Penyuluhan disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok kecil di BUMDes. Setelah penyuluhan, dilakukan penanaman kolektif bibit di pekarangan BUMDes dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa. Pendampingan teknis diberikan pada minggu-minggu awal pascatanam untuk memastikan bibit dapat beradaptasi dengan lingkungan dan tumbuh optimal. Berikut dapat dilihat alur pelaksanaan kegiatan pengabdian pada berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

HASIL

Hasil koordinasi strategis dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Wilayah Kabupaten Bekasi menghasilkan dukungan berupa penyuluhan terhadap ekosistem alam. Sebanyak 16 bibit pohon buah produktif yang disiapkan untuk mendukung kegiatan konservasi dan penghijauan desa. Pemilihan jenis bibit disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dan permintaan warga setempat sekaligus mempertimbangkan nilai manfaat ekologis. Bibit tersebut terdiri atas 2 Jambu (*Guava*), 2 mangga (*Mango*), 1 alpukat (*Avocado*), 1 kelengkeng (*Longan*), dan 10 cabai (*Chili*). Keempat jenis ini dikenal adaptif terhadap lingkungan tropis lembap serta memiliki nilai jual tinggi di pasar lokal maupun regional.

Pendistribusian bibit dilakukan secara sistematis ke BUMDes di Desa Sukadarma, dengan mempertimbangkan karakteristik lahan, akses cahaya matahari, sirkulasi udara, serta kesiapan masyarakat. Bibit ditanam di lokasi yang dapat mudah dirawat oleh

perangkat desa dan warga setempat. Pendekatan ini mengintegrasikan fungsi ekologi seperti konservasi tanah, peningkatan kualitas udara, dan pemulihan vegetasi alami dengan dimensi sosial-budaya, yakni memperindah lingkungan. Untuk menjamin efektivitas dan ketercapaian tujuan program, kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis dan partisipatif, selaras dengan kerangka PAR, sebagai berikut.

Tahap Observasi Lapangan dan Survei Lokasi

Tahap awal diawali dengan observasi lapangan dan survei lokasi penanaman oleh kelompok KKN Universitas Pelita Bangsa bersama Kepala Desa, perwakilan warga dan Kepala BUMDes. Survei dilaksanakan di BUMDes Desa Sukadarma dengan mempertimbangkan potensi ekologis dan manfaat sosial dari penanaman pohon. Lokasi yang diprioritaskan meliputi lahan kosong yang tidak digunakan. Pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi meliputi kondisi tanah, akses cahaya matahari, sirkulasi udara, serta minimnya risiko gangguan dari aktivitas pembangunan jangka pendek yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.



Gambar 2. Survei Lokasi BUMDes

Tahap Koordinasi dan Penguatan Jejaring

Setelah lokasi ditentukan, tim melanjutkan ke tahap koordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Koordinasi ini dilakukan tidak hanya untuk mendapatkan persetujuan dan persetujuan administratif, tetapi juga untuk memastikan bahwa jenis bibit yang akan disebarluaskan selaras dengan kebutuhan masyarakat dan potensi lahan. Selain itu, Kelompok KKN juga menyampaikan komunikasi dan kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) wilayah Kabupaten Bekasi menyatakan kesediaannya untuk melakukan penyuluhan terkait ekosistem, yang nantinya akan menjadi bekal dan gambaran terhadap pendekatan ekologi dan sosial. Dukungan ini memperkuat daya jangkauan kegiatan serta menjadi bentuk sinergi antara

mahasiswa, masyarakat, dan lembaga negara dalam mewujudkan konservasi lingkungan berbasis partisipasi.

Tahap Penataan Bibit Buah dan Sayur

Tahap ketiga adalah penataan bibit. Bibit tanaman buah diperoleh dari beli di toko tanaman dan sumbangsih dari anggota KKN Desa Sukadarma. Bibit-bibit tersebut terdiri atas jenis seperti manga,jambu,alpukat,kelengkeng,dan cabai.



Gambar 3. Penataan bibit pohon di lahan kosong BUMDes

Tahap Penyuluhan dan Penanaman Kolektif

Sebelum proses penanaman dilakukan, Kelompok KKN Desa Sukadarma dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mengadakan penyuluhan tentang pentingnya menjaga ekosistem lokal melalui penghijauan berbasis pekarangan dan ruang terbuka hijau. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan warga, serta memberi pemahaman teknis tentang cara merawat bibit buah secara organik dan berkelanjutan. Setelah penyuluhan, dilakukan penanaman bibit secara simbolis di lahan kosong khusus pertanian di BUMDes. Penanaman ini dihadiri oleh perwakilan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan mahasiswa. Selanjutnya bibit ditanam ke lahan kosong yang sudah disediakan oleh BUMDes. Penanaman dilakukan secara mandiri dengan pendampingan Dinas Lingkungan Hidup dan Ketua pengelola BUMDes.



Gambar 4. Penanaman pohon di BUMDes dan Penyuluhan



Gambar 5. Penanaman Simbolik

Penanaman pohon secara simbolis menjadi momen penting yang menandai dimulainya rangkaian kegiatan penghijauan sebagai bagian dari komitmen kolektif untuk memperbaiki kualitas lingkungan di Desa Sukadarma dan BUMDes. Penanaman simbolik ini dilakukan di lahan kosong BUMDes dan area terbuka di sekitar fasilitas publik dan dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, mulai dari perwakilan perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat Desa Sukadarma sebagai bentuk pengabdian konkret mahasiswa terhadap lingkungan desa. Selain menjadi praktik nyata pelestarian ekosistem desa, kegiatan ini juga memicu semangat gotong royong dan meningkatkan rasa tanggung jawab warga terhadap kelestarian lingkungan hidup. Melalui proses penanaman bibit, masyarakat diajak untuk memahami bahwa setiap pohon yang ditanam bukan sekedar

	Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera Vol 03 No 08 Agustus 2026 E ISSN : 3032-582X https://lenteranusa.id/	
---	---	---

tanaman, tetapi juga warisan ekologis yang kelak akan memberi manfaat hingga generasi berikutnya.

PEMBAHASAN

Program pelestarian lingkungan melalui pembagian dan penanaman bibit tanaman produktif oleh Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pelita Bangsa di Desa Sukadarma menunjukkan capaian awal yang positif, baik dari aspek pelaksanaan kegiatan maupun keterlibatan masyarakat. Capaian tersebut terlihat dari terlaksananya penanaman 16 bibit tanaman produktif pada lahan BUMDes, keterlibatan perangkat desa dan masyarakat dalam kegiatan penanaman, serta adanya dukungan teknis dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi. Partisipasi masyarakat pada setiap tahapan kegiatan mengindikasikan bahwa penerapan *Participatory Action Research* (PAR) dapat mendukung keterlibatan warga dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, dan upaya pemeliharaan lingkungan. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, PAR menempatkan warga sebagai subjek yang memiliki agensi dalam menentukan arah perubahan di wilayahnya. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa keberhasilan kegiatan berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan dan pengambilan tindakan bersama (Syaifuddin, 2024).

Temuan kegiatan ini juga memiliki kesesuaian dengan Hafid (2025), yang menunjukkan bahwa pembagian dan penanaman bibit buah dapat digunakan sebagai bentuk aksi pelestarian lingkungan berbasis masyarakat. Dalam konteks Desa Sukadarma, pendekatan tersebut dikembangkan dengan memanfaatkan lahan BUMDes sebagai lokasi penghijauan sekaligus menempatkan tanaman produktif sebagai bagian dari upaya memberikan manfaat ekologis dan potensi manfaat ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, pemanfaatan lahan kosong melalui kegiatan penghijauan sejalan dengan Feby dkk. (2022), yang menempatkan penghijauan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan ruang yang belum optimal untuk mendukung pelestarian lingkungan. Dengan demikian, program di Desa Sukadarma memperkuat temuan sebelumnya bahwa kegiatan penghijauan akan lebih kontekstual ketika menggabungkan pemanfaatan lahan, pemilihan tanaman yang memiliki nilai guna, dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Kegiatan Aksi Hijau oleh KKN Universitas Pelita Bangsa di Desa Sukadarma menunjukkan bahwa penerapan *Participatory Action Research* (PAR) mampu menghasilkan dampak ekologis, sosial, dan ekonomi yang saling menguatkan. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari penanaman 16 bibit pohon buah dan sayur produktif, tetapi juga dari perubahan sikap masyarakat yang beralih dari penerima pasif menjadi pelaku aktif dalam perencanaan, penanaman, dan pemeliharaan.

Pada akhirnya, kolaborasi sinergis antara mahasiswa sebagai pihak perubahan, masyarakat sebagai pemilik wilayah, dan lembaga pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup) sebagai mitra pendukung telah melahirkan sebuah model mikro pembangunan partisipatif yang holistik. Program ini telah menumbuhkan kesadaran ekologis, memperkuat rasa

kepemilikan, serta menghidupkan kembali semangat gotong royong. Kontribusinya terletak pada pengembangan model pembangunan partisipatif berbasis ekologi, yang memadukan pelestarian lingkungan, peningkatan ketahanan pangan, dan penguatan ikatan sosial.

Pemantauan dan pendampingan jangka panjang, diversifikasi jenis tanaman yang sesuai dengan potensi lokal, serta pelatihan teknis bagi warga diperlukan untuk keberlanjutan. Perluasan jejaring kemitraan dengan sektor swasta dan institusi pendidikan akan memperbesar dampak program. Selain itu, integrasi pendidikan lingkungan dimasukkan ke dalam kegiatan sekolah dan kepemudaan penting untuk membangun generasi yang peduli ekologi. Dengan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga pemerintah, Aksi Hijau meninggalkan warisan yang lebih bermakna daripada sekadar pohon yang tumbuh yakni kesadaran dan tanggung jawab kolektif untuk menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, A. R., Cahyono, D., & Nastiti, A. S. (2021). Systematic Literature Review (SLR): Keberhasilan Dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Dalam *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* (Vol. 1, Nomor 1). <https://www.google.com>
- Feby, F. Y., Yuliana, M., Luthfiah, A., Hidayat, R. H., & Neng Sholihat. (2022). Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 14–19. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.2967>
- Hafid, A. S. (2025). *Pelestarian Lingkungan melalui Pembagian dan Penanaman Bibit Buah di Desa Kampili, Kabupaten Gowa: Program Aksi Hijau IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar* (Vol. 6, Nomor 3). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1335>
- Hari Kristianto STIM Shanti Bhuna Bengkayang, A., & Barat, K. (2020). Sustainable Development Goals (SDG) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi. Dalam *JBEE* (Vol. 2, Nomor 1). <http://jurnal.shantibhuana.ac.id/jurnal/index.php/bee>
- Rohman, A. F., & Muthmainnah, L. (2026). Membedah Libertarian Municipalism dalam Konteks Aktivisme Keberlanjutan Ekologi di Indonesia: Sebuah Kajian Ekologi Sosial-Politik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 227–237. <https://doi.org/10.23887/jish.v15i1.110866>
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19 No. 02. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq>
- Syaifuddin, A. (2024). *Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan*. 19(02), 111–125.